



Demam berdarah mulai diwaspadai

Oleh Anggraeny Prajayanti
 HARIAN JOGJA

JOGJA: Memasuki masa pancaroba, Dinas Kesehatan Kota Jogja mulai mewaspadai sejumlah penyakit yang bisa timbul. Kelurahan atau kecamatan yang berbatasan dengan wilayah lain menjadi perhatian khusus karena sebagian besar kasus terjadi di wilayah perbatasan.

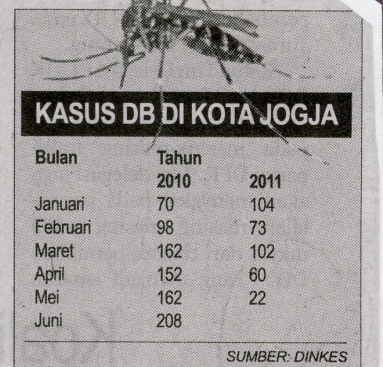
Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Tuty Setyowati mengatakan, beberapa penyakit yang harus diwaspadai setiap kali masa pancaroba di antaranya Demam Berdarah (DB), Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), diare serta leptospirosis. "Kalau dibandingkan dengan tahun lalu dalam periode yang sama, sebenarnya angka kasus penderita demam berdarah sudah mengalami penurunan," kata Tutut-panggilan akrab Tuty, Selasa (7/6).

Dari data yang ada, jumlah penderita DB di 2010 dan 2011 secara umum sudah ada penurunan dari bulan ke bulan. Total selama enam bulan pertama 2010 ada 852 kasus dengan lima orang meninggal dunia. Adapun tahun ini sampai Mei tercatat 361 ka-

sus. Untuk penyebaran, sampai dengan April, ada tiga wilayah yang persebaran penderita DB yaitu Tegalarjo, Sorosutan dan Ngampilan. Sampai dengan April dilaporkan ada 20 kasus DB di Kelurahan Ngampilan, 19 kasus di Sorosutan dan 18 kasus di Tegalarjo. Sementara untuk kasus leptospirosis hingga April tercatat ada 26 kasus dengan lima orang meninggal dunia.

District Surveillance Officer (DSO) Dinkes Kota Jogja, Rubangi menambahkan kelompok umur yang paling banyak terkena DB masih di usia anak-anak yaitu 7-12 tahun. Tidak hanya di rumah, anak-anak ini bisa juga terkena DB di sekolah. Karena itu sejak satu tahun lalu Dinkes Kota Jogja sudah meluncurkan program keranisasi. Dengan program ini, kamar-kamar mandi di sekolah-sekolah Kota Jogja sudah mengganti bak mandi permanen menjadi ember. Dengan menggunakan ember diharapkan pembersihan dan penggantian air diharapkan bisa lebih sering dilakukan karena seperti diketahui, nyamuk aedes aegypti yang menularkan penyakit ini, menyukai air yang tergenang.

Selain itu, Dinkes juga sudah melakukan *community deal* di masing-masing wilayah kelurahan.



Saat ini *community deal* sudah berjalan di 30 kelurahan sedangkan 15 kelurahan lainnya menyusul. "Melalui *community deal*, diharapkan ada tanggung jawab dan kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta untuk menjaga kondisi termasuk kebersihan lingkungan," kata Rubangi.

Fogging atau pengasapan yang selama ini sering dilakukan menurutnya bukanlah cara yang benar-benar efektif untuk memberantas dan mencegah penularan DB karena *fogging* hanya bisa membunuh nyamuk dewasa. Sedangkan jentik nyamuk masih tetap bertahan hidup.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005